

PENATAAN FISIK PULAU PAHAWANG SEBAGAI AREA PENDUKUNG KEGIATAN WISATA BAHARI

Faisal Radhiansyah¹⁾, I G Oka Sindhu Pribadi²⁾

¹⁾Program Studi S1 PWK, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, fradhiansyah@gmail.com

²⁾Program Studi S1 PWK, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, okapribadi@cbn.net.id

Masuk: 14-07-2022, revisi: 14-08-2022, diterima untuk diterbitkan: 03-09-2022

Abstrak

Pengelolaan wilayah pesisir memberikan kontribusi besar terhadap perkenomian wilayah. Pengembangan pariwisata berbasis bahari di Provinsi Lampung dilakukan melalui kegiatan wisata di Pulau Pahawang yang memiliki potensi wisata alam melimpah yaitu hutan bakau, pasir putih, dan dunia bawah laut. Pengembangannya perlu di perhatikan untuk teteap menjaga ekosistem alam yang ada khususnya pada Dusun Jeralangan yang mulai kehabisan inovasi dalam mengembangkan wisata. Tujuan dari penelitian ini adalah melihat kondisi eksisting Kawasan Wisata Pulau Pahawang, melakukan perbandingan benchmarking dengan wisata serupa, serta mengusulkan konsep penataan fisik dan sarana yang dituangkan kedalam *masterplan* guna meningkatkan daya tarik Kawasan. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mengelaborasi hasil analisis yang dilakukan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat kondisi fasilitas yang perlu dilakukan pengembangan baik dari aspek pendukung aksesibilitas, fasilitas umum, telekomunikasi, air bersih, dan sarana kesehatan. Hal ini dibuktikan dengan preferensi pengunjung dilihat dari nilai *customersatisfaction index* sebesar 43% mengindikasikan pengunjung dan masyarakat kurang puas pada beberapa aspek di Pulau Pahawang. Berdasarkan hal tersebut, dilakukan konsep dan rencana penataan dengan memperhatikan kebutuhan proyeksi sampai tahun 2025. Aspek pendukung yang perlu di kembangkan di Kawasan Wisata Pulau Pahawang perlu untuk dilakukan dalam rangka menunjang kegiatan wisata bahari yang ada.

Kata kunci: Pariwisata; Wisata Bahari; Provinsi Lampung; Penataan Fisik; Importance Performance Analysis

Abstract

The management of coastal areas makes a major contribution to the regional economy. The development of maritime-based tourism in Lampung Province is carried out through tourism activities on Pahawang Island which has abundant natural tourism potential, such as mangrove forests, white sand, and the underwater world. In order to develop the tourism areas, one thing that needs to be considered is maintaining the existing natural ecosystem, especially in Dusun Jeralangan which is starting to run out of innovation in developing the tourism activities. The purpose of this research is to look at the existing condition of the Pahawang Island Tourism Area, to compare and benchmark similar tourism areas and to propose the concept of physical arrangement and facilities that will be conceptualized in the master plan to increase the attractiveness of the area. This study used descriptive analysis to elaborate the results of the analysis carried out. The results of the study indicate that there are still facilities that need to be developed both in terms of supporting aspects of accessibility, public facilities, telecommunications, clean water, and health facilities. This is evidenced by the preferences of visitors seen from the customer satisfaction index value of 43% indicating that visitors and the public are not satisfied with several aspects of Pahawang Island. Based on this, the concept and arrangement plan is carried out by taking into account the projection needs until 2025. The supporting aspects that need to be developed in the Pahawang Island Tourism Area need to be carried out in order to support existing marine tourism activities.

Keywords: Tourism; Marine tourism; Lampung province; Physical Arrangement; Importance Performance Analysis

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

UU Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil 2007 menjelaskan bahwa pesisir merupakan wilayah peralihan antara ekosistem darat dan laut. Mereka mengandung beragam habitat tumbuhan dan hewan yang tidak ditemukan di tempat lain. Ada juga sumber daya alam seperti air laut, pasir, ikan dan mikroorganisme yang ditemukan di pantai dan pulau-pulau kecil. Dengan berfokus pada wilayah pesisir untuk pendapatan, masyarakat dan pemerintah daerah dapat meningkatkan pendapatan dari waktu ke waktu. Hal ini dapat dicapai melalui pengelolaan wilayah yang benar dalam jangka waktu yang lama. Selain itu, membangun industri pariwisata di sekitar pantai dapat mengarah pada penciptaan pendekatan multi-sektoral untuk mengembangkan infrastruktur dan mendukung fasilitas pariwisata. Namun, saat ini pengembangan usaha pariwisata berlandaskan Hukum Bilangan yang hanya mengatur usaha pariwisata yang mengutamakan pertumbuhan, tetapi melupakan kelestarian obyek wisata dalam jangka Panjang.

Provinsi Lampung merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi wisata alam yang melimpah, khususnya wisata bahari dan pantai. Menurut Disparekrif Kabupaten Pesawaran (2019), salah satu daerah wisata utama di Provinsi Lampung adalah Kabupaten Pesawaran dengan obyek wisata bahari dan pantai yang sesuai dengan iklim dan topografi daerah tersebut. Pengembangan pariwisata di Kabupaten pesawaran yang dikenal dengan hutan bakau dan pantai pasir putihnya yang membentang panjang dan pantai berpasir yang terbentang oleh fenomena pasang surut adalah Pulau Pahawang.

Menurut Disparekrif Kabupaten Pesawaran (2017), Pulau Pahawang merupakan salah satu destinasi wisata yang paling banyak dikunjungi sebagai spot snorkeling sekaligus aktivitas bersantai menikmati indahnya pasir putih. Selain itu, Pulau Pahawang memiliki dunia bawah laut seperti karang yang indah dan berbagai jenis ikan, yang menjadi daya tarik untuk snorkeling dan fotografi bawah laut. Perkembangan Pulau Pahawang yang pesat dalam 5 tahun terakhir, pengembangan dilakukan dengan bimbingan Mitra Bentala, sebuah LSM Lingkungan yang mendukung masyarakat untuk melestarikan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil. Pulau pahawan merupakan desa wisata bahari yang perlu dijaga kebersihan laut nya sebagai salah satu atraksi wisata didalamnya. Namun, banyak pihak mengkhawatirkan kelestarian Pulau Pahawang akibat belum ada regulasi untuk melindungi Kawasan tersebut.

Rumusan Permasalahan

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bersarnya potensi wisata yang dimiliki pulau pahawang tidak dimanfaatkan lebih maksimal oleh masyarakat setempat sehingga diperlukannya penataan untuk memaksimalkan wisata agar dapat memajukan ekonomi masyarakat.
- 2) Hilangnya Pulau Pahawang dari salah satu destinasi wisata di Provinsi Lampung, dikarenakan tidak adanya ide-ide yang menarik untuk menarik wisatawan ke Pulau Pahawang dan juga diperlukannya infrasturktur pendukung maupun penunjang agar dapat mendukung wisata Pulau Pahawang sebagai destinasi pariwisata di Prov. Lampung.
- 3) Masyarakat Pulau Pahawang kehilangan stakeholder/lembaga yang bekerja sama dalam mengembangkan Pariwisata Pulau Pahawang.

Tujuan

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tujuan yang ingin dicapai, diantaranya adalah:

- 1) Membuat usulan konsep *Master Plan* agar Kawasan Wisata Pulau Pahawang terutama Dusun Jeralangan dapat menjadi pintu gerbang wisata Pulau Pahawang, yang mampu membuat perekonomian maupun sosial masyarakat Pulau Pahawang menjadi lebih baik.
- 2) Melalui Penataan Fisik dapat memberikan masukan melalui memaksimalkan infrastruktur, fasilitas pendukung, dan fasilitas penunjang bagi Pulau Pahawang.
- 3) Memberikan usulan adanya penambahan fasilitas, sarana, prasarana, fasilitas akomodasi yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan yang ada di Wisata Pulau Pahawang.

2. KAJIAN LITERATUR

Pariwisata

Menurut Gamal Siwantoro (2002:3), Pariwisata adalah suatu proses perjalanan sementara dari satu orang tau lebih ke tempat lain di luar tempat tinggalnya. Pariwisata memberikan keuntungan jika dikelola dengan baik, potensi pariwisata menurut Mariotti dalam Yoeti (2002) antara lain:

- 1) Potensi Alam, adalah keadaan dan jenis flora dan fauna suatu daerah bentang alam suatu daerah, misalnya pantai, hutan dan lain-lain (keadaan fisik suatu daerah).
- 2) Potensi Kebudayaan, adalah semua hasil cipta, rasa dan karsa manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, peninggalan bersejarah nenek moyang berupa bangunan, monument, dan lain sebagainya.
- 3) Potensi Manusia, adalah potensi yang dapat digunakan sebagai daya tarik wisata seperti pementasan tarian/pertunjukan dan pementasan seni budaya suatu daerah.

Jenis pariwisata menurut Hasan (2015:56) salah satunya adalah wisata bahari yaitu seluruh jenis wisata yang berhubungan dengan perairan baik pada laut, pesisir pantai, danau, situ, air terjun, dan wisata dengan atraksi yang berkaitan dengan air dapat tergolong pada wisata maritim dan bahari. Wisata yang dilakukan dapat berupa rekreasi, relaksasi, dan olahraga air.

Daya Tarik Wisata

Pengertian daya tarik wisata yang ditulis A Yoeti dalam buku Pengantar Ilmu Pariwisata (1985), merupakan segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk berkunjung ke tempat tertentu. 3 hal dalam daya Tarik yaitu:

- 1) ***Something to see***, yaitu adanya kegiatan wisata atau atraksi wisata yang berbeda dengan objek wisata lain.
- 2) ***Something to do***, yaitu disediakannya fasilitas rekreasi dan tempat atau wahana yang dapat digunakan pengunjung untuk beraktivitas.
- 3) ***Something to buy***, yaitu tersedia fasilitas untuk berbelanja (shopping), terutama barang-barang souvenir dan kerajinan sebagai cendramata atau oleh-oleh.

Selain itu, Menurut Dickman (1997) terdapat 5 unsur yang menjadi daya tarik dalam pengembangan kawasan wisata yang perlu diperhatikan yaitu:

Sarana, Prasarana dan Fasilitas Pariwisata

Sarana pariwisata adalah pihak-pihak yang memberikan pelayanan untuk masyarakat kawasan wisata yang kehidupannya banyak tergantung pada kunjungan dari wisatawan. Menurut teori dari Lothar A. Kreek dalam bukunya *Tourism* dalam Yoeti (1996:196) sarana dasar yang harus dipenuhi dan menjadi acuan pada penelitian ini yaitu aksesibilitas, akomodasi, fasilitas, transportasi, catering service, aktivitas rekreasi, perbelanjaan, jaringan telekomunikasi, system perbankan, kesehatan, keamanan, kebersihan, sarana ibadah, sarana pendidikan, dan sarana olahraga.

Prasarana menurut (Suwantoro, 2004) adalah suatu sumber daya alam dan sumberdaya manusia yang sangat dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah wisata yang dituju. Prasarana pariwisata adalah dapat berupa jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal dll. Prasarana tersebut di bagi menjadi dua kategori yaitu prasarana akomodasi yang merupakan prasarana utama dalam pariwisata alam serta prasarana pendukung yang merupakan prasarana yang harus terletak dilokasi yang dapat ditempati wisatawan (Inskep, 1991).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no. 50 tahun 2011 tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional tahun 2010-2025, mengatakan bahwa fasilitas pariwisata dibangun untuk dengan tujuan untuk menjadi suatu kemudahan bagi para wisatawan, kemudahan bagi wisatawan, memberi kenyamanan bagi wisatawan, dan memberi keamanan bagi para wisatawan yang sedang berkunjung. Standar fasilitas pariwisata menurut peraturan menteri pariwisata meliputi: pusat informasi wisata, toilet, gazebo, lampu taman, pagar pembatas, panggung kesenian, took cendramata, pusat jajanan kuliner, tempat ibadah, menara pandang, gapura identitas, jalur pejalan kaki dan setapak, serta rambu penunjuk arah.

Desa Wisata Bahari

Desa wisata bahari merupakan program yang dikembangkan oleh kementerian kelautan dan perikanan untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi dari jasa lingkungan sumber daya pesisir yang ada. Dengan branding wisata bahari diharapkan akan menumbuhkan peran serta dan upaya pemberdayaan masyarakat. Upaya yang dilakukan dalam program berupa, pemberdayaan masyarakat, memberikan peran masyarakat sebagai pelaku usaha sekaligus mengelola desanya yang memiliki kekayaan bahari untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata. Dalam peraturan menteri kelautan dan perikanan republik Indonesia No. 93 Tahun 2020 tentang desa wisata bahari. Bahwa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil perlu mengembangkan wisata bahari dengan memanfaatkan sumber daya kelautan dan perikanan. Kemudian pengembangan wisata bahari dilaksanakan sebagaimana mementingkan aspek masyarakat lokal dan kearifan local.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah sebuah metode penelitian menggambarkan objek studi berupa data-data yang sudah ada. Menurut Moleong (2007:11), data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sedang diteliti.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah pengumpulan data yang dilakukan langsung pada peneliti melalui observasi dan wawancara pada lokasi studi. Data sekunder adalah data yang tidak langsung diberikan kepada peneliti, misalkan penelitian harus melalui orang lain atau melalui dokumen (Sugiyono, 2005). data sekunder yang digunakan meliputi perolehan jurnal, lapioran ilmiah, dokumen perencanaan serta dokumen pemerintah.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini meliputi analisis lokasi yang digunakan untuk melihat potensi dan masalah yang ada pada objek studi, analisis tapak yang digunakan untuk melihat karakteristik objek studi sebagai strategi dalam melakukan penataan, analisis daya tarik wisata digunakan untuk mengetahui potensi kegiatan wisata berdasarkan jenis kegiatan yang ada, analisis persepsi dan preferensi digunakan untuk mengetahui penilaian dan

pandangan wisatawan terhadap objek studi, serta analisis kebutuhan ruang yang digunakan untuk mengetahui kebutuhan ruang yang akan dilakukan rencana pembangunan Kawasan.

4. DISKUSI DAN HASIL

Profil Objek Studi

Pulau Pahawang berada pada Dusun Jeralangan Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran Lampung. Secara administrative, pulau pahawang memiliki luas wilayah total 980,6 Ha dengan dominasi gunalahan perkebunan dan permukiman. Fokus penelitian akan dilakukan pada lokasi objek studi yang terletak di bagian Utara Pulau Pahawang tepatnya di Dusun 3 Jeralangan. Peneliti memilih dusun ini, dikarenakan dusun jeralangan merupakan pusat kegiatan wisata yang ada di pulau pahawang, namun dusun ini sudah tidak memiliki inovasi untuk mengembangkan pariwisata. Diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan inovasi yang terbaik bagi masyarakat pulau pahawang dengan tujuan membuat masyarakat dalam segi sosial maupun ekonomi semakin baik. Berikut merupakan peta mengenai pulau pahawang dan deleniasi objek studi.

Objek studi memiliki luas 9 Ha dimana sebagian besar guna lahannya diperuntukan sebagai *homestay* atau penginapan untuk wisatawan dengan memberdayakan rumah masyarakat sebagai tempat yang disewakan. Terdapat villa yang dikelola oleh swasta namun tidak bersinergi dengan masyarakat di Dusun 3 tersebut. Berdasarkan pengamatan dan data dibawah keadaan topografi pada objek studi dusun jeralangan memiliki topografi dengan dataran rendah dengan rata-rata 8 mdpl. Berikut merupakan delineasi wilayah studi Dusun 3 Jeralangan:



Gambar
Su

Analisis Lokasi dan Tapak

Analisis lokasi yang dilakukan meliputi analisis aksesibilitas dan proximity terhadap karakteristik lokasi studi. Berdasarkan hasil analisis aksesibilitas, lokasi Kawasan Wisata Pulau Pahawang memiliki akses yang cukup jauh dari pusat kota Bandar Lampung, hal ini dikarenakan untuk sampai ke Pulau Pahawang harus melalui 2 transportasi yaitu darat dan laut. Wisatawan dari luar kota Bandar Lampung harus menempuh waktu perjalanan sekitar 6 jam 8 menit perjalanan dimulai dari penyeberangan dari Pulau Jawa sampai berada di lokasi wisata. Sedangkan wisatawan yang berasal dari dalam Kota Bandar Lampung harus menempuh waktu perjalanan sekitar 5 jam perjalanan darat. Akses langsung yang dapat digunakan menuju Pulau Pahawang adalah Kapal Laut melalui Dermaga Ketapang Kabupaten Pesawaran.

Analisis proximity yang dilakukan dengan melihat radius 10 km untuk mencari persaingan dengan nilai jual wisata yang sama yaitu wilayah pesisir pantai. Berdasarkan analisis tersebut,

terdapat 10 objek wisata wisata yang berdekatan objek studi membuat persaingan dalam menarik wisatawan semakin sulit. Namun adanya wisata unggulan di Pulau Pahawang yaitu wisata bahari, membuat objek studi dapat berkembang karena adanya aktivitas wisata bahari.

Dilihat dari fasilitas pendukungnya, terdapat beberapa fasilitas yang sudah tersedia seperti toilet umum, musholla, toko cindramata, dermaga serta pos, warung, dan public area. Minimnya fasilitas pendukung yang ada dibutuhkan peningkatan beberapa prasarana di Kawasan Wisata Pulau Pahawang menurut teori dari Lothar A. Kreek (1996) yaitu kemudahan akses, parkir yang memadai, toilet umum, sarana kesehatan dan ATM yang belum tersedia, sarana persampahan, jaringan telekomunikasi, jaringan jalan, dan olahraga yang kurang memadai. Peningkatan tersebut perlu dilakukan agar Kawasan Wisata Pulau Pahawang dapat mendukung wisata bahari agar masyarakat dan wisatawan dapat merasakan kenyamanan dan ingin kembali lagi ke Wisata Pulau Pahawang. Pembahasan analisis lokasi dan tapak menghasilkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang perlu diperhatikan dalam pengembangan Kawasan Wisata Pulau Pahawang (Dusun 3 Jeralangan) antara lain.

Tabel 1. Analisis SWOT

		Strength (Kekuatan)	Weakness Kelemahan	
		FAKTOR INTERNAL	1. Pulau Pahawang merupakan destinasi yang paling banyak di kunjungi oleh wisatawan di Kabupaten Pesawaran	1. Fasilitas penunjang dan sarana wisata yang belum memadai guna mendukung wisata secara maksimal
2. Pulau Pahawang memiliki pemandangan yang sangat indah untuk dinikmati karena lingkungan yang masih asri	2. Prasarana umum wisata yang belum memadai dengan kondisi yang cukup buruk bagi wisatawan yang datang			
3. Pulau Pahawang memiliki letak strategis dalam bidang pariwisata	3. Akses menuju kawasan wisata terbilang jauh karena letak kawasan wisata berada di Pulau			
4. Pulau pahawang memiliki spot wisata bahari terbanyak di Provinsi Lampung	4. Letak posisi wisata terlalu jauh untuk menggapai wisata lainnya.			
FAKTOR EKSTERNAL		Opportunities (Peluang)	Strategi S-O	Strategi W-O
		1. Pemanfaatan lahan tinggi sebagai penambahan spot berfoto bagi wisatawan	1. Penataan fisik objek wisata sebagai area pendukung wisata bahari di Pulau Pahawang	1. Peningkatan sarana dan prasarana yang ada di Pulau Pahawang
		2. Objek wisata ini sudah dikenal sebagai destinasi wisata bahari dengan jumlah wisatawan terbanyak di Kabupaten Pesawaran	2. Keterlibatan masyarakat dalam penataan ini menguntungkan bagi wisatawan dan kesejahteraan masyarakat di Pulau Pahawang	2. Memaksimalkan prasarana umum maupun penunjang guna meningkatkan Wisata Pulau pahawang
		3. Objek wisata merupakan pusat kegiatan wisata di Pulau Pahawang	3. Pemanfaatan ruang objek studi secara maksimal guna memaksimalkan potensi wisata	
		Threat (Ancaman)	Strategi S-T	Strategi W-T
		1. Memiliki Jarak yang cukup jauh dari pusat kota dan pusat kegiatan	1. Mengembangkan wisata secara maksimal dengan adanya penambahan kegiatan wisata baru	1. Peningkatan kegiatan wisata dengan mempertimbangkan aspek lingkungan
		2. Ketersediaan transportasi umum yang belum memadai kawasan wisata	2. Peningkatan pada akomodasi dengan menyediakan transportasi dari pusat kota bagi wisatawan	2. Pembagian berdasarkan zonasi dalam memaksimalkan kenyamanan bagi wisatawan dengan pertimbangan kesejahteraan masyarakat.
		3. Kegiatan wisata yang monoton membuat wisatawan dapat melupakan Pulau Pahawang sebagai destinasi wisata unggulan	1. Pengembangan taman rekreasi sebagai titik pusat peristirahatan wisatawan akibat aktifitas wisata bahari	

Sumber: Olahan Peneliti 2022

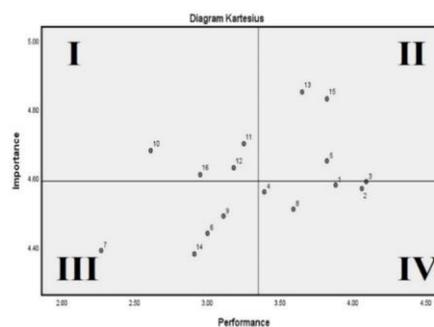
Analisis Daya Tarik

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui potensi objek wisata di Kawasan Wisata Pulau Pahawang berdasarkan kondisi eksisting yang ada. Menurut Yoeti (1996:177) suatu objek wisata atau daya tarik wisata dapat menarik dikunjungi bila memenuhi beberapa syarat yaitu something to see, something to do, dan something to buy. Hasil dari analisis ini meliputi:

- 1) **Something to see**, hal yang dapat dilihat dari objek studi yaitu pemandangan yang indah dikarenakan warna air laut yang dimiliki berwarna biru bersih. Selain itu, Kawasan Wisata Pulau Pahawang memiliki keindahan bawah lautnya yaitu dengan aktivitas seperti snorkeling yang menikmati keindahan terumbu karangnya sehingga menjadikan tujuan utama wisatawan dalam mengunjungi Pulau Pahawang
- 2) **Something to do**, sesuatu yang dapat dilakukan wisatawan pada objek studi yaitu Snorkeling, Festival Pahawang, Bersepeda Keliling Pulau Pahawang, Camping, dan Olahraga air seperti banana boat, flying boat.
- 3) **Something to buy**, Pada kondisi eksisting objek penelitian Wisata Pulau Pahawang memiliki toko cindramata yang menyediakan souvenir olahan masyarakat yang berupa miniature ataupun kain kerajinan tenun. Pengunjung dapat membeli langsung ke toko souvenir yang disediakan.

Analisis Persepsi dan Preferensi

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui persepsi dan preferensi pengunjung Kawasan Wisata Pulau Pahawang. Penyebaran Kuesioner dilakukan secara acak kepada 50 Masyarakat Pulau Pahawang dan 50 di luar masyarakat Pulau Pahawang selama 2 hari. Profil responden masyarakat berdasarkan usia didominasi oleh masyarakat berusia 30-39 tahun sebanyak 34% dan 40-49 tahun sebanyak 34% dengan jenis kelamin 80% laki-laki. Pekerjaan responden masyarakat sebagian besar adalah berprofesi sebagai wirausaha. Sedangkan profil responden pengunjung berdasarkan usia didominasi oleh pengunjung berusia 20-29 tahun sebanyak 52% dengan jenis kelamin 64% laki-laki. Pengunjung wisata 90% berasal dari luar Provinsi Lampung dengan tujuan kunjungan untuk wisata bahari sebesar 64%. Informasi terkait pulau pahawang 70% didapatkan pengunjung melalui media sosial dengan transportasi yang digunakan 72% mengendarai mobil dalam melakukan perjalanan menuju Dermaga Ketapang. Waktu kunjungan responden 100% dilakukan pada hari *weekend* dengan intensitas kunjungan 68% baru pertama kali berwisata ke Pulau Pahawang. Berdasarkan hasil analisis persepsi pengunjung yang dilakukan melalui metode *Importance Performance Analysis* (IPA) didapatkan hasil sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Kartesius

Sumber: Olahan Penulis & SPSS 2022

- 1) Kuadran I (*Concentrate Here*) memiliki arti sangat penting bagi pengunjung tetapi pelayanan yang diberikan belum memuaskan pengunjung, sehingga pengelola perlu memprioritaskan untuk meningkatkan kualitas pelayanannya. Aspek yang perlu diperhatikan yaitu toilet umum, peribadatan, perdagangan, dan pusat

informasi.

- 2) Kuadran II (*Keep Up The Good Work*) memiliki arti sangat penting bagi pengunjung dan pelayanan yang diberikan sudah sangat memuaskan, sehingga pengelola harus mempertahankan kualitas pelayanannya. Aspek yang perlu diperhatikan yaitu akomodasi, air bersih, dan kesehatan.
- 3) Kuadran III (*Low Priority*) memiliki arti tidak begitu penting keberadaannya bagi pengunjung dan kualitas pelayanannya kurang memuaskan, sehingga pengelola harus memperbaiki kembali konsep keberadaannya dan kualitasnya. Aspek yang perlu diperhatikan adalah kelistrikan, telekomunikasi, ruang public area, dan persampahan.
- 4) Kuadran IV (*Possible Overkill*) memiliki arti tidak terlalu memiliki kepentingan keberadaannya bagi pengunjung tetapi pelayanan yang diberikan oleh pengelola cukup memuaskan bagi pengunjung. Aspek yang perlu diperhatikan adalah permainan /olahraga air, aktivitas wisata, akses, kondisi jalan, dan dermaga.

Hasil analisis preferensi pengunjung melalui metode *Customer Satisfaction Index* yang dihitung dengan skala likert menunjukkan bahwa, Nilai CSI yang diperoleh sebesar 43.23% menyatakan bahwa responden sebagai sampel penelitian sebagai pengunjung maupun masyarakat Kawasan Wisata Pulau Pahawang merasa Kurang Puas pada beberapa aspek yang ada pada factor atraksi, aksesibilitas, infrastruktur, dan fasilitas.

Analisis Kebutuhan Ruang (Site Programming)

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan ruang fasilitas yang diperlukan dalam mendukung kegiatan wisata bahari di Pulau Pahawang (Dusun Jeralangan) sehingga analisis ini dapat digunakan sebagai acuan dalam membuat masterplan. Pertama, dilakukan proyeksi pengunjung sampai tahun 2025 dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 2. Proyeksi Jumlah Pengunjung Wisata Pulau Pahawang (Dusun Jeralangan)

Tahun	Jumlah Pengunjung/Tahun (Jiwa)	Jumlah Pengunjung/Hari (Jiwa)
2019	45865	318
2020	52722	366
2021	Ditutup sementara	
2022	59579	413
2023	66436	461
2024	73293	509
2025	80150	557

Sumber: Olahan Penulis & Balai Desa Pulau Pahawang 2022

Jumlah pengunjung yang digunakan untuk kebutuhan ruang adalah tahun 2025 yaitu sebanyak 557 jiwa. Yang berarti dapat diasumsikan kenaikan pengunjung dapat naik 40% dari dalam 5 tahun kedepan, maka peneliti mengasumsikan pengunjung harian di Wisata Pulau Pahawang (Dusun Jeralangan) sebanyak 557 jiwa. Selanjutnya, proyeksi kebutuhan ruang dilihat dari kebutuhan ruang tiap orang dikalikan dengan 557 jiwa/hari pengunjung yang diproyeksikan akan datang ke Pulau Pahawang pada tahun 2025. Kebutuhan ruang ini akan membagu Kawasan Wisata Pulau Pahawang menjadi 4 zona perencanaan, yaitu **zona inti** pada Kawasan Wisata Pulau Pahawang bertujuan untuk mempertahankan keindahan alam khususnya di Dusun Jeralangan, **zona pengembangan** bertujuan sebagai area yang diperuntukan untuk pengembangan dari potensi objek tujuan wisata untuk kepetingan wisata dan kegiatan-kegiatan seperti rekreasi, **zona penyangga** di Kawasan Wisata Pulau Pahawang yang bertujuan untuk mendukung ataupun melindungi zona inti atau zona pendukung, dan **zona pelayanan** memiliki fungsi sebagai area dengan tujuan untuk pelayanan bagi seluruh aktifitas fasilitas pendukung seperti sarana & prasarana yang dikelompokkan untuk wisatawan yang berkunjung khususnya Dusun Jeralangan. Berikut rencana kebutuhan ruang berdasarkan zonanya:

Tabel 3. Rencana Kebutuhan Ruang Berdasarkan Zona

Zona	Fasilitas	Luas		Sumber
		m ²	Ha	
Inti	Permukiman	21460	2.146	Balai Desa Pulau Pahawang
	Menara Pandang	70	0.007	Balai Desa Pulau Pahawang
Kebutuhan Zona Inti		21530	2.153	
Penyangga	Musholla	170	0.017	Asumsi Penulis
	Toilet/Kamar Mandi	314.4	0.314	Standar Arsitektur Ernst Neufert
	Wahana Air	42.1	0.004	Asumsi Penulis
	Ruang Bersantai	4050	0.41	Asumsi Penulis
	Ruang Bermain Anak	175.2	0.018	SNI
	Lapangan Besar	1550	0.155	Balai Desa Pulau Pahawang
	Lapangan Volly	550	0.055	Balai Desa Pulau Pahawang
	Kebutuhan Zona Penyangga		6851.7	0.968
Pengembangan	Pusat Informasi	112	0.011	Kementrian Pariwisata
	Ruang Penyewaan Alat	8	0.001	Asumsi Penulis
	Gazebo	580	0.058	Standar Arsitektur Ernst Neufert
Kebutuhan Zona Pengembangan		700	0.070	
Pelayanan	Guest House/Resort	3740	0.374	Balai Desa Pulau Pahawang
	Toko Cindramata	120	0.012	Balai Desa Pulau Pahawang
	Warung/Tempat Kuliner	250	0.025	Asumsi Penulis
	Posyandu	36	0.0036	Asumsi Penulis
	Jalan Setapak Pantai	630	0.006	Dept. P.U. 1996
Kebutuhan Zona Pelayanan		4776	0.4206	Penulis
Total Kebutuhan Ruang		33.857,7	3,612	Penulis
Presentase Kebutuhan Ruang		40%		

Sumber: Olahan Penulis

Konsep dan Rencana Penataan

Rencana penataan dilakukan dengan dibagi menjadi 4 zona perencanaan yaitu zona inti, zona penyangga, zona pengembangan, dan zona pelayanan. Pada zona-zona tersebut akan direncanakan sarana, prasarana, dan fasilitas pendukung demi memaksimalkan kebutuhan ruang dalam mendukung Dusun Jeralangan antara lain.

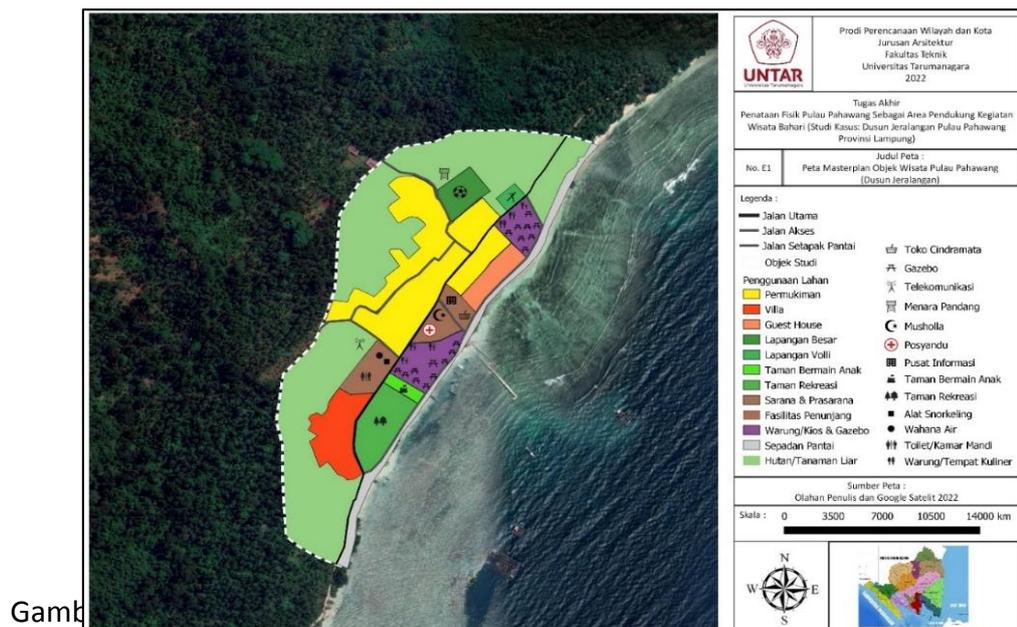
Tabel 4. Rencana Kebutuhan Ruang Berdasarkan Zona

Zona	Fasilitas	Sarana dan Prasarana
Inti	Menara Pandang	Jalan
	Lapangan Besar	Tempat Pembuangan Sampah
	Lapangan Volly	
Penyangga	Pusat Informasi	Penerangan Jalan
	Taman Rekreasi	Taman Bermain Anak
	Toilet/Kamar Mandi	Penyediaan Air bersih
	Wahana Bermain	Penambahan Jalan
	Ruang Bermain Anak	Tempat Penyediaan Alat Snorkeling
Pengembangan	Pusat Informasi	Taman Bermain anak

Zona	Fasilitas	Sarana dan Prasarana
Pelayanan	Wahana Bermain	Tempat Pembungan Sampah
	Taman Rekreasi	Penyediaan Air Bersih
	Guest House/Resort	Penerangan Jalan
	Toko Cindramata	Taman Bermain Anak
	Toilet/Kamar Mandi	Penyediaan Air Bersih
	Taman Rekreasi	Penyediaan Jaringan Listrik dan Telekomunikasi
	Warung/Tempat Kuliner	Tempat Pembungan Sampah
	Pusat Informasi	Posyandu
	Posyandu	Asumsi Penulis

Sumber: Olahan Penulis

Konsep perencanaan bangunan di usulkan untuk menambahkan daya tarik di Kawasan Wisata Pulau Pahawang. Konsep yang diusulkan yaitu membangun fasilitas pendukung berupa Guest House/Villa/Penginapan, taman rekreasi, dan taman bermain anak. Sementara sarana dan prasarana yang perlu dibangun yaitu jalan setapak pinggir pantai, tempat penyewaan alat snorkling, wahana air, posyandu, warung/tempat kuliner, dan sarana utilitas yang meliputi jaringan telekomunikasi dan persampahan.



Gambar

Jeralangan)

Sumber: Olahan Penulis Qgis 2022

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, hasil analisis aksesibilitas menunjukkan bahwa perjalanan menuju Kawasan Wisata Pulau Pahawang dinilai masih kurang memadai hal ini diindikasikan waktu tempuh perjalanan yang cukup lama karena hanya dapat melalui Dermaga Ketapang Kabupaten Pesawaran. Selanjutnya, analisis proximity menunjukkan bahwa dalam radius 10 km dari objek studi, terdapat 10 objek wisata pesaing sehingga perlu adanya inovasi untuk pengembangan Pulau Pahawang khususnya di Dusun Jeralangan yang dapat meningkatkan atraksi objek wisata dan dapat bersaing dengan objek wisata lainnya.

Selanjutnya, dilihat dari analisis daya Tarik wisata dapat disimpulkan bahwa daya Tarik yang ada di objek studi telah dapat memenuhi syarat daya Tarik wisata karena ketiga komponen *something to see, to do, and to buy* telah tersedia. Kemudian dilakukan analisis *best practice* yang dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa sarana prasarana yang dapat menjadi acuan untuk pengembangan objek studi.

Dilihat dari persepsi dan preferensi masyarakat dan pengunjung pada objek studi, nilai kepuasan berada pada persentase 43,23% yang berarti responden merasa kurang puas terhadap beberapa aspek penunjang yang ada di objek wisata. Hal ini dapat dilihat dari analisis *Importance Performance Analysis* (IPA) yang menunjukkan masih ada sarana yang sangat penting bagi pengunjung namun pelayanan belum memuaskan yaitu toilet umum, sarana peribadatan, perdagangan, dan ketersediaan informasi.

Berdasarkan analisis kebutuhan ruang dengan mempertimbangkan proyeksi jumlah pengunjung sampai tahun 2025, dibutuhkan penambahan luas kebutuhan ruang sebesar 40%. Hal ini diantaranya menambahkan beragam fasilitas pendukung pada zona inti, penyangga, pengembangan, dan pelayanan pada objek wisata. Konsep yang diusulkan yaitu membangun fasilitas pendukung berupa Guest House/Villa/Penginapan, taman rekreasi, dan taman bermain anak. Sementara sarana dan prasarana yang perlu dibangun yaitu jalan setapak pinggir pantai, tempat penyewaan alat snorkling, wahana air, posyandu, warung/tempat kuliner, dan sarana utilitas yang meliputi jaringan telekomunikasi dan persampahan.

Saran

Dalam Penelitian yang telah penulis lakukan, penulis ingin memberikan beberapa saran kepada beberapa pihak yang berkaitan dengan Kawasan Wisata Pulau Pahawang.

- 1) Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran menjadi jembatan bagi Pulau Pahawang kepada LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) agar organisasi LSM ini memberikan edukasi bagi masyarakat Pulau Pahawang dalam mengembangkan wisata
- 2) Aktivitas Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dapat lebih mengembangkan kerja sama yang dilakukan bersama masyarakat agar Pulau Pahawang dapat lebih terkenal kepada wisatawan mancanegara.
- 3) Masyarakat sekitar harus dapat membantu dalam menjaga lingkungan terutama di Dusun Jeralangan karena Dusun Jeralangan sebagai pusat kegiatan wisata yang ada di Pulau Pahawang.

REFERENSI

- Analisis Program Pengembangan Ekowisata Di Pulau Pahawang, Hendro Muliato, Isye Nurhasanah, Citra Persada, ITERA 2017
- Fadilah, Siti. Pengembangan Kawasan Wisata Bahari Kecamatan Watulimo; Kabupaten Trenggalek. Diss. Institut Teknologi Sepuluh Nopember, 2015.
- Lallo, Christian, R. J. Poluan, and Judy O. Waani. "Persepsi wisatawan terhadap fasilitas infrastruktur di Pantai Pasir Putih Kabupaten Manokwari Propinsi Papua Barat." *SPASIAL* 3.3 (2016): 181-188
- Mokoginta, Riska Aprilia, R. J. Poluan, and Ricky MS Lakat. "Pengembangan Kawasan Wisata Bahari (Studi: Kecamatan Nuangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur)." *SPASIAL* 7.3 (2020): 325-334.
- Setiawan, Rony Ika. "Pengembangan sumber daya manusia di bidang pariwisata: perspektif potensi wisata daerah berkembang." *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)* 1.1 (2016): 23-35.

- Sumahdumin, D. Memahami Penataan Ruang Wilayah Propinsi dan Kabupaten Kota dalam Rangka Otonomi Daerah. Bandung Islamic University, 2001.
- Tama, Bagas Dwi. "Penerapan Pasal 54 (3) Peraturan Daerah Provinsi Lampung No. 1 Tahun 2018 Tentang Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil Provinsi Lampung Tahun 2018 – 2038 Terhadap izin Lokasi Pulau-pulau Kecil di Kabupaten Pesawaran (Studi di Dinas Pe." Kumpulan Jurnal Mahasiswa Fakultas Hukum(2021)